

**MANAJEMEN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMAN 7 KOTA
MATARAM PROPINSI NUSA TENGGARA BARAT**

SAEFUL GANI

Email : saefulgani86@gmail.com

Afiliali : STIT Bahana Wali

ABSTRAK

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang di kembangkan dari ajaranajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Maka pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam. Tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam mengelola pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu manajemen pembelajaran sangat penting sekali dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana manajemen mata pelajaran pendidikan agama islam dalam peningkatan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitataif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, interview/wawancara, dan dokumentasi, angket. Informannya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru PAI serta kelas XI AK2. Sedangkan untuk menganalisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendiskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah di dapat sehingga menggambarkan realitas yang sebenarnya sesuai dengan fenomena yang ada. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan pembelajaran PAI di SMAN 7 Kota Mataram adalah Guru PAI membuat perencanaan pembelajarannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan, pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 7 Kota Mataram sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh Guru PAI yang ada, dan guru PAI juga menggunakan beberapa cara untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, evaluasi pembelajaran PAI di SMAN 7 Kota Mataram tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi dan juga dapat meningkatkan lagi motivasi belajar peserta didik agar hasil yang didapat sesuai dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian dari manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa kelas XI AK2 SMAN 7 Kota Mataram sudah cukup baik, meskipun masih jauh dari tingkat kesempurnaan.

Kata kunci: Manajemen Pembelajaran PAI, Prestasi Belajar Siswa

I. PENDAHULUAN

Setiap organisasi perlu melakukan suatu perencanaan dalam setiap kegiatan organisasinya, baik perencanaan produksi, perencanaan rekrutmen karyawan baru, program penjualan produk baru, perencanaan anggaran, bahkan perencanaan mata pelajaran dalam lingkup dunia pendidikan. Perencanaan (*planning*) merupakan proses dasar bagi organisasi untuk memilih sasaran dan menetapkan bagaimana cara mencapainya. Oleh karena itu, perusahaan/lembaga pendidikanpun dalam proses kegiatan mata pelajaran harus menetapkan tujuan dan sasaran yang hendak dicapai sebelum melakukan proses-proses perencanaan.

Perencanaan diperlukan dan terjadi dalam berbagai bentuk organisasi, sebab perencanaan ini merupakan proses dasar manajemen di dalam mengambil suatu keputusan dan tindakan. Perencanaan diperlukan dalam jenis kegiatan baik itu kegiatan organisasi, perusahaan maupun kegiatan di masyarakat, dan perencanaan ada dalam setiap fungsi-fungsi manajemen, karena fungsi-fungsi tersebut hanya dapat melaksanakan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam perencanaan.

Dalam hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang guru agama, kaitannya dengan prestasi belajar siswa, mengatakan bahwa dari keseluruhan siswa kami di SMA Negeri 7 ini belum mencapai target rata-rata dari ketentuan dari KKM (kriteri ketuntasan minimal) yang ditetapkan yaitu 75. Kalau saya boleh jujur siswa kami hanya mencapai 65% orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 35% siswa belum mencapai ketuntasan. Efek dari pelaksanaan manajerial dalam hal ini perencanaan yang belum optimal merupakan sebagai penghambat dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari uraian latar belakang tersebut, penulis melihat bahwa begitu pentingnya sebuah perencanaan pembelajaran/mata pelajaran yang sangat mempengaruhi prestasi siswa kalau hal tersebut tidak dilaksanakan dengan optimal. Dengan demikian peneliti tertarik dengan mengangkat judul: “Manajemen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat”.

III. PEMBAHASAN

A. Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 7 Kota Mataram Propinsi Nusa Tenggara Barat

Perencanaan sebagai sebuah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Dan perencanaan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.

Namun sebagai umat muslim memiliki pandangan yang lebih bijak dan relevan daripada pendapat-pendapat pakar perencanaan tersebut. Islam mengajarkan tentang studi perencanaan secara jelas terperinci dalam Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber segala ilmu yang menjadi pedoman untuk menindak lanjuti berbagai macam permasalahan hidup, begitu pun dengan perencanaan.

B. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Pada SMAN 7 Kota Mataram.

Sebagaimana diketahui bahwa prestasi adalah merupakan hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Atau dengan kata lain bahwa prestasi adalah sebagai sebuah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi sebagai hasil yang telah dicapai

adalah kemampuan maksimal yang telah dicapai dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan dan nilai kecakapan. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan atau belajar adalah sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Tujuan di dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan pada diri individu.

Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Mataram melakukan suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkannya dan menjadikannya sebagai pandangan hidup atau *way of life*. Karena pendidikan agama Islam dimaknai sebagai sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya, dan juga merupakan suatu usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkannya dan menjadikan ajaran agama Islam yang diantunya sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan kemaslahatan dunia dan akhirat. Hal ini sesuai dengan definisi pendidikan agama Islam secara sederhana yaitu pendidikan yang berdasarkan ajaran agama Islam.

C. Hambatan-hambatan dan Solusi dalam Penerapan Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram.

Dalam penerapan perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram, tentu tidak lepas dari berbagai hambatan yang harus dihadapi. Sebab dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya sekedar melibatkan satu unsur seperti guru dan siswa saja, tetapi melibatkan semua unsur (komponen) yang ada, sehingga perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bermutu atau berkualitas sudah barang tentu menghadapi berbagai hambatan, baik yang datang dari dalam (internal) maupun hambatan yang datang dari luar (eksternal). Meskipun demikian, hambatan tersebut bukanlah menjadi penghalang bagi guru mata pelajaran, tetapi akan menjadi motivasi dan semangat dalam meningkatkan perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram. Selain itu, perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram juga diharapkan mampu dilakukan dengan lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

1. Hambatan dari Dalam (Internal) Yang Dihadapi Dalam Penerapan Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kota Mataram

Adapun hambatan-hambatan dari dalam (internal) yang dihadapi pada perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa

Kurangnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan salah satu faktor penghambat dalam peningkatan perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram. Menurut Kepala Sekolah SMAN 7 Kota Mataram mengatakan bahwa kurangnya motivasi belajar guru terhadap belajar siswa di sekolah artinya memberikan nasehat dan semangat atau dorongan kepada siswa untuk rajin belajar, memberikan penghargaan berupa hadiah bagi siswa berprestasi yaitu bagi siswa yang mendapat rangking satu, dua dan tiga, memberikan sanjungan atas hasil belajar dan tugas yang dapat dilakukan tepat pada waktunya bahkan tidak ada sama sekali dalam bentuk fisik seperti sertifikat atau yang lainnya, hanya ucapan selamat saja.

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga bahwa motivasi belajar siswa tampak dari kurangnya semangat belajar siswa dalam pembelajaran di kelas. Hal ini disebabkan karena sebagian guru kurang memberikan semangat belajar kepada siswa dan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi masih kurang dan hanya menggunakan metode ceramah. Padahal motivasi guru sangat besar pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa, sebab tanpa adanya motivasi belajar siswa baik dari guru maupun lainnya menyebabkan siswa kehilangan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Dan terkesan juga bahwa metode yang digunakan agak monoton, misalnya anak diminta datang ke mushalla untuk menghafal hanya

diminta siswa duduk manis dan ditunjuk satu persatu maju ke depan untuk menyetor hafalannya kepada guru.

b. Kenakalan siswa

Kenakalan siswa merupakan salah satu faktor yang dihadapi oleh guru dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram. Kenakalan siswa tersebut seperti adanya siswa yang tidak mentaati kode etik sekolah. Bahkan sebagian mereka acuh tak acuh terhadap kode etik (aturan) baik dalam berpakaian maupun lainnya yang diterapkan di sekolah. Kenakalan siswa dalam mengikuti dan mentaati kode etik di sekolah akan berdampak pada sikap dan perilaku yang tidak baik pada diri siswa, sebab baik atau buruknya sikap dan perilaku yang ditampilkan oleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah akan mencerminkan kepribadian siswa itu sendiri dan kenakalan siswa tersebut juga berdampak pada citra yang tidak baik terhadap sekolah. Selain itu juga kenakalan siswa di dalam kelas yang mencerminkan akhlak yang tidak baik akan sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar, dan mengganggu konsentrasi siswa lain yang serius mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dan temukan di lapangan, menunjukkan bahwa kenakalan siswa seperti adanya siswa yang malas dan sering terlambat dalam mengikuti kegiatan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan di sekolah, tidak mau memasukkan baju, mengganggu temannya dalam belajar. Bahkan sebagian mereka acuh tak acuh dalam belajar dan

menerima bimbingan dan pengarahan dari guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mereka. Hal ini menjadi salah satu penghambat dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, sebab kenakalan siswa tersebut, juga dapat mencerminkan tidak baiknya nama baik dan citra sekolah, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Ketidaksiplinan siswa

Ketidaksiplinan siswa juga merupakan salah satu faktor penghambat yang dihadapi oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Ketidaksiplinan siswa tersebut seperti siswa tidak tepat waktu (terlambat) masuk sekolah, keluar pada saat jam pelajaran di sekolah. Di samping itu dalam kode etik siswa juga masih kurang tertib, rapi dan sopan. Hal ini terlihat dari adanya siswa yang menggunakan pakaian sekolah yang ketat (tidak longgar) mengikuti mode dan sebagian ada yang tidak memasukkan baju ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung di sekolah.

Hasil observasi dilakukan juga diperoleh bahwa sebagian siswa tidak disiplin waktu, terlambat masuk sekolah, keluar pada jam pelajaran dan adanya sebagian siswa yang kurang rapi dalam berpakaian. Ketidaksiplinan siswa tersebut akan berdampak pada ketidakseriusan (tidak sungguh-sungguhnya) anak didik dalam mengimplementasikan setiap kode etik atau peraturan yang diberlakukan di sekolah, termasuk tidak maksimalnya setiap aturan yang dibuat termasuk etika atau aturan dalam berpakaian itu sendiri.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kenakalan dan ketidakdisiplinan siswa dalam pembelajaran di sekolah, menyebabkan anak didik memiliki sikap dan perilaku serta yang tidak baik dalam belajar dan cenderung mengganggu kegiatan pembelajaran, baik di dalam kelas, lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah. Bahkan hal tersebut dapat berdampak pada tidak maksimalnya perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah.

2. Hambatan Dari Luar (Eksternal) Yang Dihadapi Dalam Penerapan Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kota Mataram

Adapun hambatan-hambatan dari luar (eksternal) yang dihadapi dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, diuraikan di bawah ini sebagai berikut:

a. Lingkungan pergaulan yang tidak sehat

Lingkungan yang tidak sehat seperti lingkungan pergaulan bebas dan sikap malas dalam belajar, tidak hormat kepada orang tua, tidak hormat kepada guru, tidak saling menghargai dan tidak menghormati antar sesama teman, suka bermain pada waktu belajar serta mengganggu teman dalam belajar juga merupakan salah satu penghambat dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah, sebab lingkungan yang tidak sehat ini menyebabkan sikap dan perilaku serta pola pikir siswa

menjadi rusak dan melakukan perbuatan yang negatif seperti melanggar kode etik atau norma-norma yang diterapkan di sekolah.

b. Kurangnya perhatian orang tua siswa

Kurangnya perhatian orang tua siswa juga dapat menjadi penghambat dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Kurangnya perhatian orang tua siswa tersebut seperti kurangnya bimbingan dan arahan (nasihat) yang diberikan kepada siswa terutama dalam belajar, kurang memberikan pendampingan dan kontrolan terhadap belajar anak, kurangnya perhatian orang tua siswa tersebut dapat menyebabkan siswa memiliki sikap dan perilaku belajar yang tidak baik/akhlak madzmumah. Selain itu kurangnya perhatian orang tua siswa juga karena kesibukan orang tua siswa seperti mengurus jualan di pasar, mengurus rumah tangga, pergi ke kantor untuk kerja, sehingga anak kurang mendapat perhatian dari orang tua baik dalam belajar maupun dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah/masyarakat.

c. Kemampuan ekonomi orang tua siswa

Lemahnya kemampuan ekonomi orang tua siswa juga menjadi salah satu penghambat perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Selain itu, lemahnya ekonomi orang tua siswa tersebut menyebabkan sekolah mengalami kesulitan terutama dalam merealisasikan program yang ada, meskipun dalam peraturan pemerintah siswa yang tidak mampu akan ditanggung atau diberikan beasiswa, tetapi tidak semua siswa yang

diberikan beasiswa. Salah satu indikatornya tampak dari pekerjaan orang tua yang sebagian ada yang bekerja sebagai guru, petani, buruh, pejabat dan lainnya. Artinya tidak semua orang tua siswa yang ada di sekolah memiliki kemampuan ekonomi yang tinggi tetapi ada yang tingkat ekonominya tinggi, sedang dan rendah dalam kehidupan sehari-hari, bahkan sebagian besar siswa berada pada level menengah walaupun tidak sedikit yang memiliki perekonomian menengah ke bawah.

Jadi, dapat dipahami bahwa lemahnya kemampuan ekonomi orang tua siswa menyebabkan lemahnya kemampuan siswa dalam memenuhi segala kebutuhan belajarnya sehingga berdampak pada lemahnya perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah itu sendiri.

3. Solusi/Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dihadapi Dalam Penerapan Perencanaan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN 7 Kota Mataram

Dalam perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram, selain menghadapi hambatan, berbagai solusi atau upayapun dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut. Adapun solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam penerapan perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan Kepala SMAN 7 Mataram adalah sebagai berikut:

1. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kurangnya motivasi belajar siswa yaitu dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan semangat belajar kepada siswa, memberikan penghargaan bagi siswa yang berprestasi, memberikan pujian atas tugas dan hasil belajar yang dilakukan dan menerapkan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih bergairah dan bersemangat dalam menerima pelajaran yang diajarkan di sekolah dan di luar sekolah.
2. Solusi yang dilakukan dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dilakukan dengan cara menanamkan kebiasaan yang baik pada diri siswa seperti memberikan contoh teladan yang baik, sikap hormat kepada guru, orang tua dan sesama teman. Penanaman kebiasaan yang baik ini dalam prakteknya juga dilakukan dengan mengucapkan salam, sopan santun dan berjabat tangan apabila bertemu dengan guru, orang tua dan sesama teman serta saling memaafkan apabila terjadi kesalahan diantara mereka. Sebab sesuatu yang baik apabila dibiasakan, maka hal tersebut menjadi kebiasaan yang baik pula dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perencanaan perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN 7 Kota Mataram, tidak lepas dari berbagai hambatan yang dihadapi seperti kurangnya motivasi belajar siswa, kenakalan siswa dan lainnya. Hambatan yang dihadapi tersebut juga disikapi dengan mencari solusi atau jalan keluarnya seperti meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberikan penghargaan dan

pujian kepada siswa serta menanamkan kebiasaan yang baik kepada siswa di sekolah.

IV. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini maka peneliti menarik kesimpulan (konklusi) sebagai berikut:

1. Perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Mataram dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan seperti; Perencanaan, dilakukan dengan cara (menentukan tujuan (*objektive*), menentukan bahan, menentukan metode, menentukan alat dan evaluasi), perencanaan juga dilakukan dengan membuat administrasi pendidikan/pembelajaran seperti; a). Membuat analisis hari efektif dan Analisis programram pembelajaran, b). Membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan, c). Menyusun silabus, d). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, dan e). Menyusun penilaian pembelajaran.
2. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Pada SMAN 7 Kota Mataram

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dilakukan dengan beberapa cara yaitu menekankan pada penilaian ranah kognitif, afektif, psikomotorik dan penugasan, yang secara keseluruhan siswa sudah dapat mencapai atau dapat melampaui ketercapaian dari kriteri ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Sebagai indikator seperti; a). siswa mampu

memahami konsep teori yang diterima dari guru secara tuntas, b). siswa mampu dalam hal penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi sudah baik dan c). Siswa sudah memiliki keterampilan dan kemampuan bertindak (siswa mengalami perubahan yang signifikan, mampu membaca al-Qur'an, shalat dengan baik dan benar, rajin shalat berjamaah, terampil membaca al-Qur'an dan melakukan shalat dhuha di sekolah maupun di rumah.

B. Saran-saran

Melalui tesis ini peneliti ingin menyampaikan beberapa saran kaitannya dengan judul dan hasil penelitian yang dilakukan, dan semoga bermanfaat bagi semua pihak. Adapun saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Kepala SMAN 7 Kota Mataram

Kepada Kepala SMAN 7 Kota Mataram diharapkan agar terus berusaha dengan sungguh-sungguh dalam meningkatkan pelayanan yang berkualitas dalam menciptakan pembelajaran di sekolah dengan memanfaatkan dan memfungsikan semua sumber daya yang ada sesuai dengan fungsinya masing-masing secara maksimal.

2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Mataram

Kepada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 7 Kota Mataram diharapkan agar tetap meningkatkan kualitas manajemen mata pelajaran dengan bekerjasama, dengan pihak sekolah dan orang tua murid, siswa, sehingga tercipta hubungan yang harmonis terutama dalam meningkatkan perencanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam pada

siswa di SMAN 7 Kota Mataram, sehingga tujuan dan hasilnya dapat diperoleh secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abdurrahman Saleh. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Baidhawiy, Zakiyuddin. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga, 2005.

Daradjad, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2000.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Poedjiadi, Anna. *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya dan Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2005.

Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.